

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *TALKING STICK*  
DENGAN MEDIA DONGENG KITA *BATU MENANGIS* DALAM PEMBELAJARAN  
MENULIS CERITA RAKYAT KELAS VII SMP NEGERI 14 YOGYAKARTA TAHUN  
AJARAN 2019/2020**

Jeny Puspita

Universitas PGRI Yogyakarta

e-mail: jenypuspita97@gmail.com

**Abstract.** This study aims to (1) describe the differences in the ability to write folklore students who use talking stick learning models and our fairytale learning media "crying stone" compared to those who use folklore learning media; (2) describing the effectiveness of learning to write folklore students using the talking stick learning model and our fairy tale learning media "crying stone" to class VII students of SMP Negeri 14 Yogyakarta.

This research is a quantitative research with experimental research methods. The design of this study was the pretest posttest control group design. The population of this research is VII grade students of SMP Negeri 14 Yogyakarta. based on simple random sampling technique, the VIIIC class was designated as the experimental class and the VIIA group as the control group. Data were collected using tests namely posttest and pretest. Instrument validation is content validation. The data analysis technique used t-test with a significance level of 5%. Before the data analysis is performed, first the prerequisite test analysis is in the form of the distribution normality test and the variance homogeneity test. Tests carried out with the help of a computer program SPSS 16.0 showed the pretest and posttest data were normally distributed and homogeneous.

Analysis of the results of the t-test results of the posttest scores of the experimental class and the control class, it is known that the t-count is 1.046 with a p value of 0.0299. ( $p = 0.0299 < 0.05$ ). Calculation of the results of the pretest and posttest t-test analysis of the ability to write the folklore of the experimental group was obtained t count of -1.307 and p value of 0.0166 ( $p = 0.0166 < 0.05$ ). The conclusions of this research based on the analysis of the research are: (1) there is a difference in the ability to write student learning using our fairy tale media "rock crying" with learning to write students without using media. (2) the use of our fairy tale media "stone crying" is effectively used in learning to write folklore in class VII students of SMP Negeri 14 Yogyakarta.

**Keyword : Effectiveness, Our Fairytale Learning Media "Crying Stone" Writes Folklore**

**Abstrak.** Penelitian ini **bertujuan** untuk (1) mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis cerita rakyat siswa yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* dan media pembelajaran dongeng kita *Batu Menangis* dibandingkan dengan yang menggunakan media pembelajaran cerita rakyat; (2) mendeskripsikan keefektifan pembelajaran menulis cerita rakyat siswa yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* dan media pembelajaran dongeng kita *Batu Menangis* pada siswa kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Desain penelitian ini adalah *pretest posttest control group design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta. berdasarkan teknik *simple random sampling* ditetapkan kelas VIIC sebagai kelas eksperimen dan kelompok VIIA sebagai kelompok kontrol. Data dikumpulkan menggunakan tes yaitu *posttest* dan *pretest*. Validasi instrumen berupa validasi isi. Teknik analisis data menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 5%. Sebelum dilakukan analisis data, pertama dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varian. Pengujian dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0 menunjukkan data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal dan homogen.

Analisis dari hasil penghitungan uji-t skor *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, diketahui besarnya t hitung adalah 1,046 dengan nilai p 0,0299. ( $p=0,0299<0,05$ ). Perhitungan hasil analisis uji-t pretest dan posttest kemampuan menulis cerita rakyat kelompok eksperimen di peroleh t hitung sebesar -1.307 dan nilai p 0.0166 ( $p= 0,0166<0.05$ ). Simpulan penelitian ini berdasarkan analisis tersebut adalah: (1) ada perbedaan kemampuan menulis pembelajaran siswa menggunakan media dongeng kita *Batu Menangis* dengan pembelajaran menulis siswa tanpa menggunakan media. (2) penggunaan media dongeng kita *Batu Menangis* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerita rakyat pada siswa kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pembelajaran di sekolah. Salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah adalah bahasa Indonesia. Menyampaikan materi pembelajaran bahasa Indonesia tidaklah mudah, membutuhkan usaha yang sangat besar dari seorang guru disertai fasilitas yang memadai dan pemilihan metode yang tepat. Pembelajaran bahasa Indonesia sering dianggap mudah dipelajari. Apabila hal ini terus menjadi pola pikir siswa maka tidak

diherankan jika beberapa tahun kedepan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar akan sulit ditemukan.

Empat keterampilan dalam kegiatan berbahasa dan bersastra diurutkan dari tahapan yang paling awal dikuasai oleh seseorang yakni mendengarkan, kemudian berbicara, selanjutnya membaca, dan yang terakhir adalah menulis (Suyanto 2009:2). Berdasarkan keempat tahapan tersebut, keterampilan menulis berada pada urutan paling akhir. Hal ini memunculkan anggapan bahwa menulis adalah kegiatan berbahasa dan bersastra yang memiliki tingkat kesulitan paling tinggi dibanding ketiga keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan menulis dapat ditingkatkan melalui pembelajaran sastra di sekolah. Keterampilan menulis merupakan kemampuan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan memakai bahasa tulisan yang baik sesuai kaidah bahasa. Terkait dengan menulis sebagai salah satu aspek berbahasa dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di VII SMP, siswa dituntut untuk mengungkapkan pemikiran ide dan perasaannya dalam berbagai bentuk tulisan baik sastra maupun bukan sastra. Dalam keterampilan menulias cerita rakyat siswa dituntut untuk memiliki daya imajinasi sehingga dapat menghasilkan tulisan baik dan menarik. Bagi siswa hal menulis merupakan suatu yang tidak mudah untuk dilakukan. Ada beberapa kesulitan saat menulis bagi para siswa salah satunya adalah mengungkapkan atau mengembangkan ide yang mereka miliki. Oleh karena itu, siswa harus melatih kemampuan menulisnya sehingga ide yang dimiliki dapat di kembangkan secara kreatif.

Dengan kemajuan teknologi pada zaman sekarang ini, perkembangan pendidikan di sekolah semakin lama semakin berkembang dan mengalami perubahan. Pendidikan di sekolah sekarang telah menunjukkan perubahan sangatlah pesat terutama pada bidang kurikulum, model pembelajaran, maupun dalam media pembelajaran. Peranan teknologi di masa sekarang sudah sangat menonjol, sehingga pengajaran di sekolah mulai disesuaikan dengan kemajuan teknologi sekarang ini.

Salah satu cara yang tepat untuk memotivasi dan mengetahui hasil belajar siswa dalam menulis cerita rakyat adalah dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang baik dan benar. Metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis ini ialah metode *talking stick*. Selain menggunakan metode *talking stick* penelitian ini juga menggunakan media video untuk keberhasilan belajar siswa. Melalui metode *talking stick* dan media video diharapkan para siswa dapat mendapatkan ide atau gagasan dalam menulis cerita rakyat. Namun, video yang disajikan

harus mempunyai kriteria yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan yang terpenting yaitu menarik minat siswa dan meningkatkan kemampuan ataupun keterampilan siswa dalam menulis cerita rakyat. Penelitian ini menggunakan media video sebagai sarana agar memudahkan siswa dalam menulis cerita rakyat sesuai dengan kareker yang sudah mereka lihat. Seorang siswa dalam proses menulis cerita rakyat seringkali mengalami kesulitan dalam mengungkapkan isi cerita, gagasan, dan pikirannya, sehingga terkadang proses menulis cerita rakyat membutuhkan waktu yang sangat lama. Dengan demikian, media video ini diharapkan mampu membantu para siswa dalam proses pembelajaran menulis cerita rakyat. Dengan adanya media ini, diharapkan proses pembelajaran penulisan cerita rakyat ini akan efektif untuk kemahiran menulis siswa.

## **LANDASAN TEORI**

### **A. MENULIS**

Menulis adalah kegiatan menyampaikan suatu menggunakan bahasa melalui tulisan, dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai suatu yang dikehendaki (Kusumaningsih, Dkk, 2013:65). Menulis merupakan suatu bentuk berpikir, tetapi ia berpikir untuk penanggap tertentu dan untuk situasi tertentu.

Menulis merupakan keterampilan yang paling sulit. Nurgiyantoro (2001:296) mengemukakan bahwa kemampuan menulis biasanya lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis memerlukan penguasaan dari berbagai unsur kebahasaan itu sendiri. Hambatan yang sering dialami oleh seseorang yang hendak menulis adalah ketika mengungkapkan ide ke dalam sebuah tulisan pertamanya. Untuk mengatasi hal itu, perlu dilatih secara terus menerus. Melalui kegiatan menulis seseorang dapat berkomunikasi. Menurut Gie (2002:3) menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan bahasa tulis kepada masyarakat untuk dipahami. Dapat disimpulkan bahwa menulis berarti mengekspresikan perasaan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, ataupun pikiran.

### **B. CERITA RAKYAT**

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* cerita rakyat adalah sastra cerita dari zaman dahulu yang hidup dikalangan rakyat dan diwarisi secara lisan. Dongeng adalah cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi oleh yang punya cerita dan dengeng tidak terikat oleh waktu maupun tempat. Dongeng diceritakan untuk hiburan, walupun banyak juga dongeng yang melukiskan kebenaran, berisi ajaran moral (Danandjaja, 2011: 83). Jadi, dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat merupakan karya sastra yang berbentuk lisan, yang merupakan hasil turunan dari satu generasi ke generasi berikutnya, dan merupakan warisan kebudayaan.

Dongeng adalah cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi. Cerita ini ditunjukkan hanya untuk hiburan semata (Kurniawan, 2009:22). Kemunculan dongeng yang sebagai bagian dari cerita rakyat, selain berfungsi untuk memberi hiburan, juga sebagai sarana untuk mewariskan nilai-nilai yang diyakini kebenarannya oleh masyarakat pada masa itu. Dongeng dan berbagai cerita rakyat yang lain dipandang sebagai sarana ampuh untuk mewariskan nilai-nilai, dan untuk masyarakat lama itu dapat dipandang sebagai satu-satu cara (Nurgiyantoro, 2011: 199).

### **C. *TALKING STICK***

*Talking stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan menggunakan bantuan tongkat. Pada mulanya *talking stick* (tongkat berbicara) adalah metode yang digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum. Kini metode ini digunakan sebagai pembelajaran di dalam kelas (Huda, 2015: 224)

Penelitian ini memilih model pembelajaran *talking stick* yang dipadukan dengan media video untuk menulis dan menceritakan hasil dari pembelajaran menulis cerita

rakyat. Model pembelajaran *talking stick* dapat dimasukkan ke dalam golongan pembelajaran kreatif dan inovatif. Di dalam kegiatan ini ada sedikit permainan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan rancangan *pretest-posttest control group design*. Penelitian eksperimen melibatkan dua kelompok, yang pertama adalah kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dengan media dongeng kita *Batu Menangis*. Kelompok kedua adalah kelompok kontrol, kelompok yang menggunakan model pembelajaran ceramah dengan media gambar.

Untuk memperoleh data penelitian, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik tes diberikan guna mengetahui data keterampilan menulis CERITA RAKYAT. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskripsi statistik dan analisis inferensial yaitu meliputi uji validitas dan reliabilitas, kemudian uji normalitas dan homogenitas, dan untuk menjawab hipotesis menggunakan uji t dengan bantuan program SPSS versi 16.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. HASIL**

Hasil hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerita rakyat yang signifikan antara siswa kelas VII SMPN 14 Yogyakarta yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan media dongeng kita *Batu Menangis*. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ), pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah ( $H_0$ ) yang berbunyi “tidak terdapat perbedaan menulis cerita rakyat

yang signifikan antara siswa kelas VII SMPN 14 Yogyakarta yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan media dongeng kita *Batu Menangis* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan media dongeng kita *Batu Menangis*.

## **B. PEMBEHASAN**

Hasil uji-t data *posttest* kemampuan menulis cerita rakyat kelompok eksperimen diperoleh t, sebesar 1.046 dengan df 64 di peroleh nilai p 0,0299 dengan taraf signifikan 5%. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikasi 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

Ho : pembelajaran menulis cerita rakyat dengan menggunakan media dongeng kita *Batu Menangis* tidak lebih efektif daripada pembelajaran menulis cerita rakyat tanpa menggunakan media dongeng kita *Batu Menangis* di kelas VII SMPN 14 Yogyakarta, ditolak.

Ha : pembelajaran menulis cerita rakyat dengan menggunakan media dongeng kita *Batu Menangis* tidak lebih efektif daripada pembelajaran menulis cerita rakyat tanpa menggunakan media dongeng kita *Batu Menangis* di kelas VII SMPN 14 Yogyakarta, diterima.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah ditulis pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor yang signifikan pada kemampuan menulis cerita rakyat antar siswa yang diberi pembelajaran dengan

menggunakan media dongeng kita *Batu Menangis* dan siswa yang diberi pembelajaran tanpa media dongeng kita *Batu Menangis*. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari hasil penghitungan uji-t skor posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.00. Dari hasil uji-t tersebut, diketahui besarnya t hitung adalah 1,046 dengan df 64 dengan nilai 0,0299. Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi ( $p=0,0299<0,05$ ).

Berdasarkan hasil uji-t berhubungan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerita rakyat kelas eksperimen yang menggunakan media dongeng kita *Batu Menangis* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran kelas kontrol tanpa menggunakan media. Hal ini di tunjukkan dari perhitungan hasil analisis uji-t *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerita rakyat kelompok eksperimen di peroleh t hitung sebesar -1.307 dengan taraf df 64 dan di peroleh nilai p 0.0166 pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $p= 0,0166<0.05$ ). Demikianlah hasil tersebut membuktikan bahwa pembelajaran menulis cerita rakyat keals eksperimen yang menggunakan media dongeng kita *Batu Menangis* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran kelas kontrol tanpa menggunakan media dongeng kita *Batu Menangis*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anne, Ahira. 2011. "Menulis Kreatif". Diakses dari (<http://anneahira.com/menuliskreatif.html>) pada tanggal 14 Mei 2019.
- Arikunto,Suharsimi. (2013). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran: Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kusumaningsih, Dewi, Dkk. (2013). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Mirajati, Desi. (2010). “Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick dengan Teknik *Story Telling* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Pengalaman Orang Lain Siswa Kelas III SD N 1 Karangrejo Selomerto Wonosobo”. Skripsi. FBS. UNNES.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2011). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2017). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi..* Yogyakarta: BPFE.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2018). *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer (Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21)*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana, Dkk. (2017). *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhariyadi. (2011). *Menulis Kreatif (Panduan Menulis Kreatif)*. Tuban: Sastra Sanggar Uirrow.
- Sagami, Galih Guntur. (2012). “Keefektifan Media Komik Tanpa Teks Dalam Pembelajaran Menulis Dongeng Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Wates”. Skripsi. FBS: UNY.